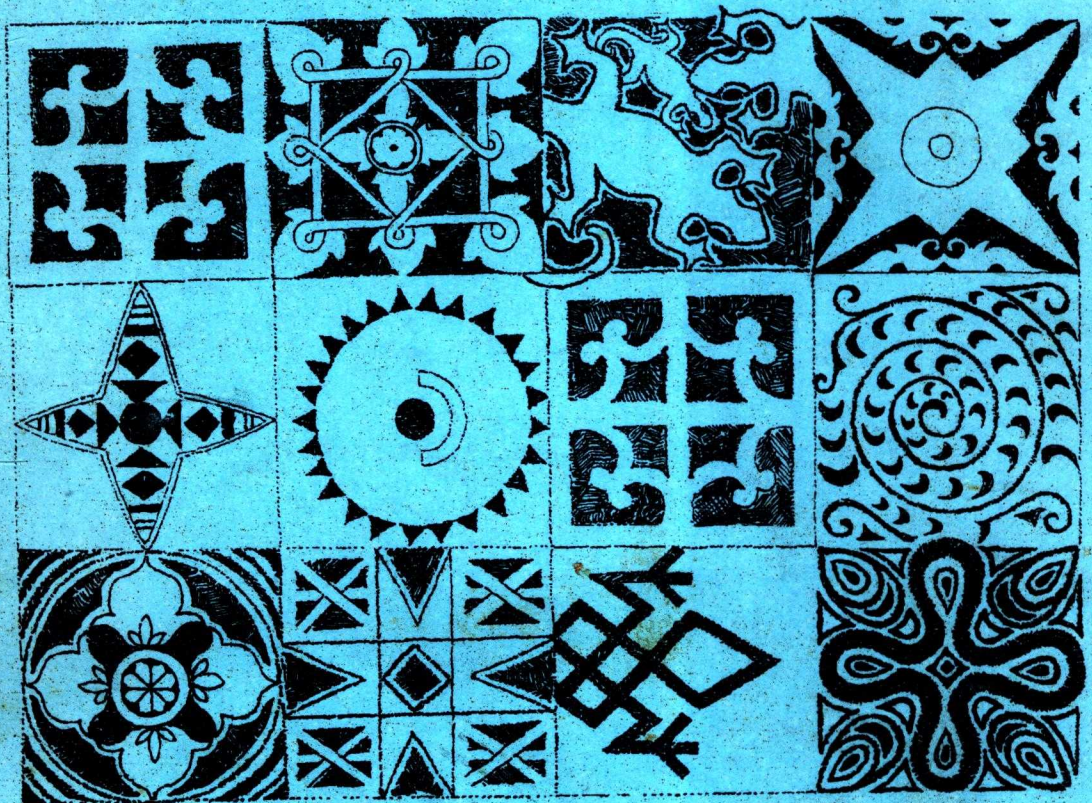


Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Taman Budaya Propinsi Sumatera Utara



ORNAMEN DAERAH SUMATERA UTARA SEBAGAI UNSUR DEKORASI BANGUNAN PEMERINTAH DAN SWASTA DI KOTAMADYA MEDAN



KAAN

ektorat
ayaan

738.612

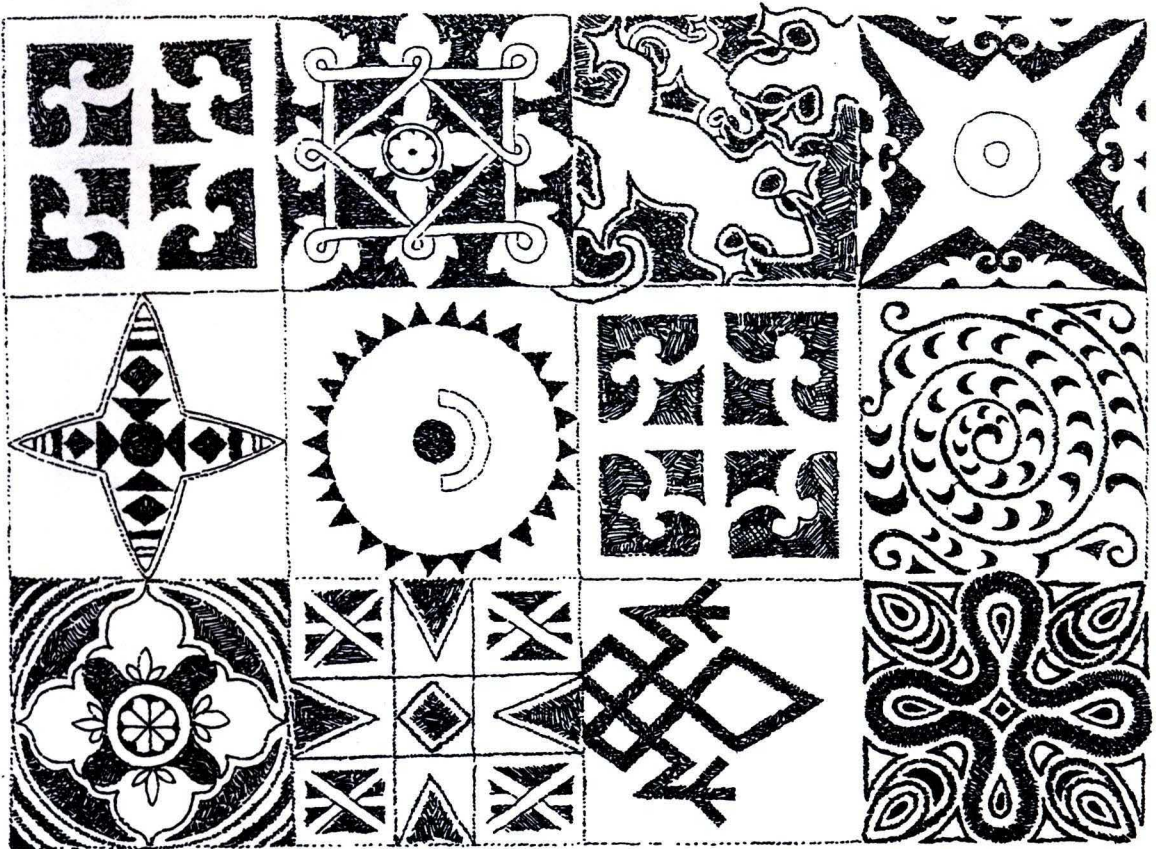
AMR

0

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Taman Budaya Propinsi Sumatera Utara



ORNAMEN DAERAH SUMATERA UTARA SEBAGAI UNSUR DEKORASI BANGUNAN PEMERINTAH DAN SWASTA DI KOTAMADYA MEDAN



Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Taman Budaya Propinsi Sumatera Utara



ORNAMEN DAERAH SUMATERA UTARA SEBAGAI UNSUR DEKORASI BANGUNAN PEMERINTAH DAN SWASTA DI KOTAMADYA MEDAN

Editor : Amran Prawoto
Team Panitia : Anwar, SH
Drs. Kelor Peranginangin
Tiopan Purba
Azuar Effendi
Suryani
Winarto
Yamiadi

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 33 Telp. 531944 Medan

T.A. 1998/1999

RECHTSTRAAT
Die Markt Verbindungen des Landes
Verbindungen Seiner Majestät
INDUK 5994
TGL. 7-8-1998

KATA PENGANTAR

Program Taman Budaya Propinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 1998/1999, mengadakan penelitian dan pengolahan- aspek kebudayaan tentang Penerapan Ornamen Daerah Sumatera Utara sebagai Unsur Dekorasi pada bangunan pemerintah dan swasta di Kotamadya Medan. Kegiatan ini berupa penulisan dalam bentuk naskah sebagai bahan dokumentasi, informasi untuk para pecinta seni, seniman, generasi muda dan masyarakat luas.

Penulisan tentang penerapan Ornamen Daerah Sumatera Utara sebagai unsur dekorasi pada bangunan pemerintah dan swasta di Kotamadya Medan, merupakan upaya pelestarian bentuk seni budaya daerah yaitu seni ornamen. Langkah upaya ini merupakan kepedulian guna melestarikan seni budaya daerah Sumatera Utara dimasa-masa mendatang. Tentunya ini merupakan kerja keras yang perlu diberi dukungan sehingga kekhasan seni budaya daerah tetap terpelihara dan dilestarikan dan merupakan ciri dari kepribadian bangsa Indonesia.

Dengan menyadari segala kekurangan serta keterbatasan untuk memperoleh sumber data, naskah ini masih jauh dari yang diharapkan. Dengan kerendahan hati mohon saran dan kritik yang membangun sehingga dimasa mendatang akan menjadi lebih baik dan sempurna. Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan informasi dan data pendukung.

Semoga upaya dan kerja keras ini akan membuahkan hasil yang baik dalam upaya melestarikan seni budaya bangsa dimasa mendatang.

Medan, Juli 1998

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB-I	
PENDAHULUAN	1
BAB-II	
MASALAH DAN PROSEDUR PENELITIAN	3
2.1 Latar Belakang	3
2.2 Ruang Lingkup Masalah	4
2.3 Masalah Yang Akan Diteliti	4
2.4 Tahapan Persiapan Penelitian	5
BAB-III	
PEMBAHASAN	6
3.1 Pengertian Ornamen (Ragam Hias)	6
3.2 Bentuk dan Jenis Pola Ornamen	9
3.3 Jenis Ornamen Daerah Sumatera Utara	12
3.4 Unsur-unsur Ornamen	17
3.5 Visualisasi dan Penempatan Ornamen Sebagai Unsur Dekorasi Pada Bangunan Modern di Kotamadya Medan	19
KESIMPULAN DAN SARAN	47
DAFTAR PUSTAKA	48

BAB-I

PENDAHULUAN

Daerah Sumatera Utara yang terdiri dari berbagai etnis suku mempunyai dan memiliki beragam corak kekayaan seni budaya. Unsur budaya yang demikian potensial memiliki daya kharisma yang tinggi serta kekhasan, hal ini yang menjadi kekayaan budaya bangsa Indonesia. Keanekaragaman budaya daerah merupakan asset bangsa yang harus dilestarikan dan dikembangkan guna memperkuat kepribadian bangsa. Hal ini sesuai dengan amanat pemerintah yang mengatakan :

Kebudayaan Nasional yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa terus dipelihara, dibina dan dikembangkan dengan memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila, meningkatkan kualitas kehidupan, memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebanggaan nasional, memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa serta mampu menjadi penggerak bagi perwujudan cita-cita bangsa. Hasrat masyarakat luas untuk berperan aktif dalam proses pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional terus digairahkan. (Depdikbud, 1993:285)

Seni ornamen merupakan salah satu kekayaan dari keragaman budaya daerah Sumatera Utara yang keberadaannya perlu mendapat perhatian yang khusus. Hal ini sesuai dari jabaran dari Undang-undang Dasar 1945, yaitu : Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia (Depdikbud, 1993:7), hal ini memberikan gambaran dan penjelasan bahwa kebudayaan daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional harus digali, dibina dan dikembangkan demi pembangunan dalam bidang kebudayaan.

Sisi lain perkembangan ilmu, teknologi dan informasi demikian besarnya sehingga disuatu saat bentuk-bentuk seni budaya tradisional semakin tergusur keberadaannya. Kondisi yang demikian ini tidak dapat diabaikan, tapi bagaimana menyiasatinya sehingga terjadi keseimbangan yang harmonis.

Kekayaan bentuk pola seni ornamen tradisional memiliki nilai komunikatif sebab kehadirannya bagi masyarakat primitif merupakan bentuk komunikasi visual. Adanya nilai kekuatan yang melandasi proses kreativitas sehingga bentuk pola ornamen tradisional memiliki unsur makna simbolik. Adanya kekuatan “Mana” yang

dijadikan sumber kekuatan untuk menghadapi tantangan yang kemudian menjadi bentuk sesembahan. Lahirnya bentuk-bentuk simbolis ini adalah manifestasi religius dari suatu masyarakat. **Ornamen-Ragam Hias** merupakan bentuk karya senirupa yang tertua usianya, yang disusun dengan bentuk lingkaran, segi empat, segi tiga dan lainnya. Bentuknya yang sederhana dengan motif titik, garis lurus, lengkung, yang ditata sedemikian rupa sehingga menjadi suatu bentuk ornamen.

Ornamen-Ragam Hias didalam kehidupan manusia merupakan media sebagai ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, adanya upaya untuk memberikan unsur hiasan dan yang akan ditampilkan menjadi lebih indah.

Pada perkembangannya kehadiran ornamen banyak mengalami pergeseran nilai maupun fungsinya. Ini adalah suatu kenyataan banyak perubahan dan perkembangan dalam masyarakat kini. Adanya pengaruh dari luar yang membawa dampak bagi perubahan. Kehadiran gedung-gedung bertingkat serta lingkungan masyarakat yang heterogen ini sangat mempengaruhi nilai budaya daerah tersebut. Menyadari kondisi yang demikian tentunya pengaruh yang positif dapat diserap dengan menggunakan filter akar budaya bangsa sendiri.

Seni sebagai unsur budaya manusia senantiasa berkembang dengan khas sebagai suatu bentuk kepribadian. Seni ornamen tradisional Indonesia pada hakekatnya mempunyai ciri kekhasan atas keberadaannya, hal ini terungkap pada bentuk seni ornamen daerah Sumatera Utara.

Dalam upaya untuk melestarikan keberadaannya dengan kekhasannya maka Pemerintah Daerah Sumatera Utara memanfaatkannya sebagai daya tarik dalam upaya pengembangan dan pembenahan kota khususnya ibukota propinsi yaitu kota Medan.

Kehadiran bangunan-bangunan baru yang ada baik bangunan pemerintah dan swasta telah melakukan upaya akulturasi budaya. Dimana gedung-gedung perkantoran, hotel, bank dan lainnya telah memanfaatkan ornamen sebagai unsur dekorasi pendukung dari bentuk bangunan. Adanya kesadaran dalam upaya melestarikan kehidupan seni ornamen ini merupakan sebuah itikad yang baik dalam upaya melestarikan seni budaya bangsa.

Dan hendaknya upaya ini didukung dengan kebijakan yang menyangkut perkembangan tata ruang kota, sehingga adanya muatan lokal ini justru akan memperlihatkan keberadaan kota Medan dengan kekhasan yang berkepribadian Indonesia.

BAB-II

MASALAH DAN PROSEDUR PENELITIAN

2.1 Latar Belakang

Dalam upaya penggalian, penelitian dan pelestarian nilai-nilai seni budaya daerah banyak cara untuk memperoleh data-data dan materi budaya yang beranekaragam. Keragaman seni budaya tradisional Sumatera Utara memiliki berbagai kekhasan dan keunikan yang mempunyai nilai kharisma sebagai sumber kristalisasi dari cermin budaya bangsa. Kekayaan keragaman seni budaya yang merupakan sumber kedinamikaan dari kehidupan bangsa, pada gilirannya menjadi suatu ikatan kebersamaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Seni merupakan ungkapan rasa dari batin seseorang yang dijadikan manifestasi dari kerja kreatifnya. Seni rupa adalah salah satu cabang dari bentuk kesenian dan seni ornamen yang merupakan bagian dari seni rupa, telah lama hidup dan berkembang dengan baik di bumi nusantara ini.

Pada penelitian ini diprioritaskan tentang seni ornamen tradisional daerah Sumatera Utara, sebagai upaya untuk pendokumentasian dan yang utama menyangkut informasi sebagai tindak lanjut dari pembinaan yang selanjutnya pelestariannya.

Dari satu sisi seni mempunyai nilai-nilai yang universal dimana kehadirannya mempunyai nilai yang dapat dinikmati oleh siapapun. Dan tidak terbatas oleh waktu dan jaman. Dan seni dapat dijadikan alat komunikasi antara manusia, antar bangsa yang merupakan bentuk peradaban umat manusia. Dalam perkembangannya serta keberadaannya seni menunjukkan sebuah aktivitas yang terus berkembang, sesuai dengan kebutuhan dari perikehidupan manusia itu. Bahkan bentuk dan pola kehadiran seni semakin beragam yang dipadukan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Seni memisahkan batas antar manusia, bangsa dan negara.

Kemajuan ilmu, teknologi dan informasi telah merubah pola pikir manusia, hal ini mempengaruhi akan keberadaan seni tradisional. Sehubungan dengan kondisi yang demikian keberadaan seni ornamen mengalami perubahan dan kendala, terutama dalam seni bangunan. Seni ornamen tradisional Sumatera Utara pada umumnya

banyak yang terdapat pada seni bangunan tradisional (rumah adat dan rumah tradisional). Keadaan dan kondisi keberadaan seni bangunan tradisional dan daerah secara umum telah banyak mengalami perubahan dan banyak digantikan dengan bentuk bangunan modern. Faktornya antara lain menyangkut bahan, material, bentuk struktural bangunan dan lebih praktis.

Tetapi hal yang menarik dalam perkembangan ini justru kini muncul bentuk-bentuk bangunan modern dikombinasi dengan bentuk tradisional dengan memasukkan unsur ragam hias - ornamen sebagai elemen dekorasi bangunan tersebut. Tentunya ini sebagai upaya untuk melestarikan keberadaan seni ornamen dan ini perlu mendapat tanggapan yang positif. Dan tidak berlebihan jika hal ini dapat menjadi bahan kajian dan penelitian. Sejauhmana keberadaan unsur ornamen sebagai elemen dekorasi hiasan pada bangunan yang ada di Kotamadya Medan ini. Serta merupakan elemen dari tata kota yang dapat menjadi ciri khas daerah ini.

2.2 Ruang Lingkup Masalah

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah Aspek Visualisasi Ornamen penempatannya pada bangunan modern (Bangunan Pemerintah dan Swasta) di Kotamadya Medan.

2.3 Masalah Yang Akan Diteliti

Sesuai dengan latar belakang dan ruang lingkup masalah, maka penelitian diarahkan pada :

1. Penempatan visual ornamen pada bangunan, meliputi :
 - bentuk ornamen yang diterapkan,
 - pengorganisasian ornamen dengan unsur warna, ruang, bidang dan irama.
2. Bentuk gaya untuk mendukung karakteristik yang mendukung keberadaan ornamen.
3. Keserasian visual dari penampilan ornamen dengan bentuk bangunan.

2.4. Tahapan Persiapan Penelitian

Meliputi :

1. Mengadakan survey langsung dengan melakukan pendokumentasian karya.
2. Mengadakan analisis dari hasil pendokumentasian serta melakukan studi kepustakaan.
3. Pengolahan data dan penyusunan laporan.

BAB-III

PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Ornamen (Ragam Hias)

Ornamen disebut juga Ragam Hias, sebutan nama ornamen pada suku-suku di Indonesia berbeda-beda, seperti dalam bahasa Batak Toba, Simalungun dan Angkola Mandailing adalah *Gorga*. Di masyarakat Karo dan Pakpak disebut dengan *Gerga*, di Nias dengan sebutan *Sora-sora*, bagi masyarakat Melayu disebut *Ragam Hias*. Ragam hias merukan dua kata yakni *ragam* dan *hias* yang menjadi satu pengertian : pola.

Dalam arti yang khusus ornamen adalah bentuk karya seni yang ditambahkan atau disengaja dibuat pada sesuatu benda agar benda tersebut bertambah indah. Dengan penambahan ornamen pada sesuatu benda, disamping bertambah indah juga akan meningkatkan “penghargaan” dalam segi spritual maupun material. (Sudarjo, 1989:1).

Bahwa pada hakekatnya ornamen merupakan suatu upaya untuk menghias atau mempercantik sesuatu sehingga akan menjadi lebih indah dan menarik.

Baginda Sirait menambahkan, disebut juga *ornamen* dalam bahasa Inggris sedang bahasa Belanda dikatakan *Siermotieven*. Ini dapat dilihat pada terjemahan Van Der Hoop sebagai berikut : “Arti suatu ragam hias tidak gampang diterangkan dengan satu kata, sering arti itu malahan sama sekali tidak tentu”. (Baginda Sirait, 1980:6)

Memang untuk menterjemahkan secara khusus sangatlah sukar, tetapi pengertian secara umum adalah upaya untuk memperindah sesuatu.

Pengertian umum bahwa ornamen ini sangat besar, hal ini dapat dilihat melalui penerapannya di berbagai hal meliputi segala aspek kebutuhan hidup manusia baik bersifat jasmaniah maupun rohaniah. (Gustami, 1980:2).

Pada hakekatnya ornamen ini sangat berperan, ini dapat dilihat melalui berbagai penerapannya dalam kehidupan manusia. Sehingga ornamen tidak dapat diberi batasan tertentu yang jelas terkandung di dalamnya beragam-ragam pola hiasan. Seperti yang terdapat pada rumah adat atau rumah tradisional, alat angkutan tradisional, alat permainan, perhiasan, bentuk cenderamata bahkan sampai peralatan untuk kematian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan tentang ornamen adalah :

- a. Hiasan dalam arsitektur, kerajinan tangan dan sebagainya; lukisan; perhiasan.
- b. Hiasan dibuat (digambar atau dipahat) pada candi (gereja atau gedung lainnya) (Tim, 1990:630).

Ornamen hadir dalam kehidupan manusia merupakan media sebagai ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual. Dan ornamen dapat berperan dalam pengembangan budaya serta menjadi sumber pengetahuan dan petunjuk guna menelusuri perkembangan kebudayaan masa lampau.

Gustami menambahkan bahwa : Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau disengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Disamping tugasnya menghiasi yang implisit menyangkut segi-segi keindahan, misalnya untuk menambah indahnya sesuatu barang sehingga lebih bagus dan menarik, akibatnya mempengaruhi pula dalam segi penghargaannya baik dari segi spritual maupun segi material/finansialnya. Disamping itu di dalam ornamen sering ditemukan pula nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (filsafat hidup) dari manusia atau masyarakat penciptanya, sehingga benda-benda yang dikenal oleh sesuatu ornamen akan mempunyai arti yang lebih jauh, dengan disertai harapan-harapan yang tertentu pula. (Gustami, 1980:4).

Dalam masyarakat tertentu kehadiran ornamen mempunyai arti dan nilai tersendiri pula. Dan keberadaan ornamen ini bagi masyarakat tertentu sangat erat dengan kehidupannya.

Ornamen sebagai media ungkapan makna simbolik ini sangat berkembang pada masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai masyarakat religius. Bahkan kehadirannya pun dapat dijadikan sebagai sumber kekayaan budaya bangsa. (Prawoto, 1992:3).

Tetapi walaupun demikian pada perkembangannya ornamen banyak mengalami pergeseran nilai yang bermula untuk makna simbolik, kini lebih banyak berfungsi sebagai hiasan ataupun kini menjadi media ekspresi.

Hal ini seperti yang dinyatakan Toekio dalam bukunya Mengenal Ragam Hias Indonesia, bahwa :

Ragam hias hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, yang proses penciptaannya tidak lepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan. Ia ditujukan sebagai pelengkap rasa estetika. Rupanya didalam bentuk ragam hias itu terdapat pula makna simbolik tertentu pula apa yang berlaku syah secara konvensional, di lingkungan masyarakat pendukungnya. (Toekio, 1985:19).

Kehadiran ornamen dalam kehidupan manusia menunjukkan bahwa rasa keindahan itu melekat dan mengikat jiwa dan perasaan manusia. Fungsi ornamen untuk menghiasi suatu obyek sehingga apabila ornamen dilekatkan, diletakkan atau diterapkan pada benda tertentu maka akan menambah nilai dari benda itu. Sehingga dengan diberi hiasan akan menjadi lebih indah, antik, angker, anggun, sakral dan mempesona. Dalam penempatannyapun harus benar-benar diperhitungkan letaknya sebab melingkupi berbagai aspek dari kehadiran hiasan tersebut.

Pada hakekatnya ornamen dapat diartikan sebagai suatu *desain* atau *pola* suatu kegiatan menghias. Dan dalam konteks yang terbatas mengingat bahwa istilah itu memiliki pengertian dan kegunaannya tersendiri. Kehadiran ornamen akan memiliki makna yang dalam, merupakan ungkapan idealisasi atau gagasan penciptaan dari perasaan seni dengan media ornamen. Tetapi bahwa ungkapan estetik itu mempunyai tujuan tertentu dengan berbagai bentuk dan fungsionalisasinya.

Gustami dalam bukunya Seni Ornamen Indonesia mengatakan bahwa :

Pada dasarnya faktor pendorong timbulnya ornamen dapat dibedakan menjadi dua hal pokok, yakni : pertama, dorongan dari dalam diri manusia sendiri, dan kedua adalah dorongan dari luar, yang meliputi lingkungan masyarakat manusia dan lingkungan alam (Gustami, 1980:10).

Kehadiran Ensiklopedia Indonesia Edisi Khusus Jilid III dijelaskan bahwa, hiasan ornamen dibidang seni bangunan dikenal beberapa jenis, antara lain :

- a. Hiasan aktif atau hiasan konstruktif, hiasan yang tak dapat dipisahkan dari bangunan. Misalnya tiang yang berbentuk lukisan manusia yang sebagai fungsi biasa juga sebagai fungsi penyangga bangunan.
- b. Hiasan pasif, hiasan yang lepas dari bangunan utama, yang dapat dibuang tanpa mempengaruhi konstruksi bangunan, misalnya Mozaik dan sebagainya.
- c. Hiasan teknis, yaitu hiasan yang mempunyai faedah lain, misalnya hiasan Jago di atas bangunan yang juga berguna sebagai penunjuk arah angin. (Shadily, 1991:1298).

Jelaslah bahwa dari beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa ornamen adalah : suatu bentuk hiasan yang berfungsi menambah keindahan dan nilai bagi benda tersebut.

3.2 Bentuk dan Jenis Pola Ornamen

Bentuk dan jenis pola ornamen ini bermacam-macam sebab pada hakekatnya kehadiran ornamen adalah untuk menghias. Sehingga bentuk dan jenis pola ornamen inipun akan berbeda-beda. Ada yang berpendapat bahwa bentuk dan jenis pola ornamen ini hanya berupa bentuk tumbuhan, hewan, dan motif geometris. Tetapi ada pula yang menambahkan selain bentuk di atas, ditambah lagi adanya bentuk dekoratif, manusia dan khayali.

Dari unsur bentuknya jenis ornamen ini dapat dibagi atas beberapa katagori, sebagai berikut :

1. *Bentuk dengan pola Geometris*

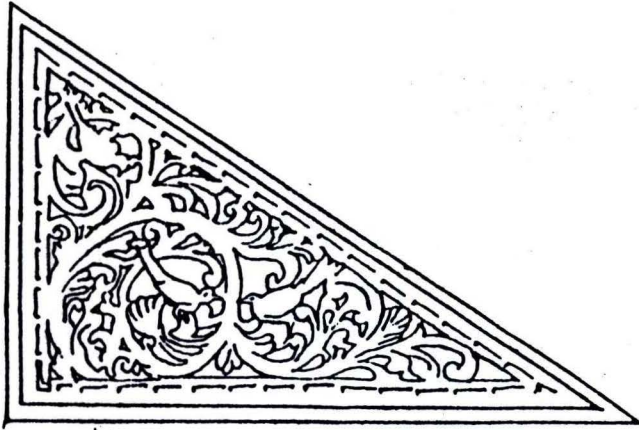
Bentuk ornamen dengan pola geometris ini pada fungsinya digunakan sebagai hiasan bagian tepi atau pinggiran yang terdapat pada hiasan rumah adat atau tradisional seperti pada rumah adat Batak Toba, Batak Simalungun, Mandailing. Bentuk pola ornamen ini bersegi ataupun lingkaran, bersegi seperti Ipon-ipon sedang melingkar berupa bentuk Pilin Berganda.



(Gorga Ipon-ipon dari Batak Toba)

2. Bentuk dengan pola Tumbuh-tumbuhan

Bentuk pola tumbuh-tumbuhan ini sangat banyak terdapat pada seni ornamen Indonesia. Perwujudan dari bentuk tumbuhan ini merupakan perwujudan bentuk daun, batang, bunga dan biasanya dalam ungkapannya terjadi distiler sehingga batang, daunnya ditata merambat bersulur meliuk ke kanan dan ke kiri. Seperti bentuk ornamen Lilit Kangkung atau Genting tak putus dari Melayu.



(Ragam Hias Genting tak putus dari Melayu)

3. Bentuk dengan pola Makhluk Hidup

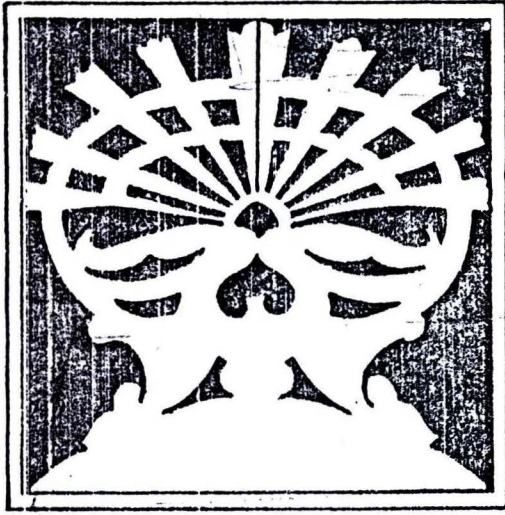
Bentuk dengan pola makhluk hidup ini, dapat dibagi atas dua bagian yaitu : berbentuk manusia dan berbentuk hewan. Dalam bentuk pola ini biasanya penggambar terjadi pendeformasian atau distiler sehingga ungkapannya berbentuk kesan dekoratif.



(Gorga Hoda-hoda dari Batak Toba)

4. *Bentuk dengan pola Alam/Kosmos*

Pada bentuk pola alam/kosmos ini dalam garapan bentuknya merupakan pengembangan yang terkesan adanya pendefomasian dan distelir bentuk sehingga ungkapan bentuknya merupakan kesan simbolis. Bentuknya berupa awan, gunung, ombak, matahari, ini adalah manifestasi bahwa manusia senantiasa dekat dengan alam beserta isinya.



(Gorga Parbincar Matniari-Huta Nagodang Tap. Selatan)

5. *Bentuk dengan Pola Dekoratif*

Bentuk pola dekoratif ini merupakan unsur pengembangan tidak mempunyai ikatan tertentu. Dalam hal ini mengutamakan nilai penerapan yang disesuaikan dengan fungsinya. Kehadiran ornamen ini tentunya menambah perbendaharaan bentuk seni ornamen Indonesia. Hasil kreasi pada seniman ini telah lama berkembang.

Pada perkembangannya seni ornamen ini banyak mengalami berbagai pergeseran nilai dan bentuk, ini menunjukkan kedinamikaan masyarakat dalam upaya mengembangkan seni ornamen ini dalam kehidupannya. Tentunya ini menjadikan langkah yang baik dalam dunia senirupa Indonesia.

3.3 Jenis Ornamen Daerah Sumatera Utara

Adapun jenis dan bentuk ornamen ini demikian beragamnya, sebab bentuk dan polanya tergantung dimana ornamen tersebut akan diletakkan. Tentunya jenis ornamen ini menyangkut keberadaannya pada seni bangunan. Adapun jenis ornamen pada bangunan ini terdiri dari bagian-bagian tertentu, mulai dari bagian tiang, badan rumah hingga bagian atapnya.

Jenis ornamen pada rumah adat Batak Toba terdiri dari :

- sitompi (ikal tumbuh-tumbuhan)
- dalihan na tolu (ikal tumbuh-tumbuhan)
- si meol-meol (ikal tumbuh-tumbuhan)
- si meol-meol masialoan (ikal tumbuh-tumbuhan)
- si tagan (ikal tumbuh-tumbuhan)
- si jonggi (ikal tumbuh-tumbuhan)
- si marogung-ogung (ikal tumbuh-tumbuhan)
- ipon-ipon (geometris segitiga, empat)
- iran-iran (geometris spiral)
- sundung di langit (tumbuh-tumbuhan/pohon hayat)
- hoda-hoda (binatang)
- simata ni ari (geometris)
- desana ualu (geometris)
- jengger/jorngom (raksasa)
- gaja dompak (raksasa)
- ulu paung (raksasa)
- singa-singa (raksasa)
- boraspati (binatang)
- susu (manusia)

(Sirait, Baginda, 1984 : 39)

Jenis ornamen pada rumah adat Batak Simalungun terdiri dari :

- suleppat (geometris)
- romak-rombak sinande (tumbuh-tumbuhan)
- hambing marsimbat (motif hewan)

- gatip-gatip (motif hewan)
- bodat narsihutuan (motif hewan)
- palit (salib) (geometris)
- boraspati (hewan)
- bohi-bohi (hewan)
- tanduk horbou (motif hewan)
- sihilap bajaronggi (motif tumbuhan)
- pinar andor hadungka (motif tumbuhan)
- jambut ni owou (motif hewan)
- porkis manungkih bakkar (motif hewan)
- pinar bunga bongbong (motif tumbuhan)
- pinar bunga hambili (motif tumbuh-tumbuhan)
- bunga tabu (motif tumbuhan)
- bunga sayur matua (motif tumbuhan)
- desa na uwaluh/bindu matoguh (motif geometris)
- gaijo mardoppak (motif hewan)
- gomal (geometris)
- gundur manggulapa (geometris)
- hail potor (motif tumbuhan)
- pahu-pahu patundal (motif tumbuhan)
- pinar appul-appul (motif hewan)
- pinar assi-assi (motif tumbuhan)
- pinar bulung ni andurdur (motif tumbuhan)
- pinar bunga tarompet (motif tumbuhan)
- pinar mombang (motif tumbuhan)
- rot-rot derpih (motif geometris)
- pinar silobur pinggan (motif tumbuhan)
- tapak raja Silaiman (motif manusia)
- pinar bondoran (motif hewan)
- sisik tanggiling, goli-goli, ipon-ipon, bituha boyok, pinar tali simuor-our, pinar paria-paria merupakan ornamen hiasan tepi dengan motif hewan.

(Sirait, Baginda, ibid : 80)

Jenis ornamen pada rumah adat Karo, terbagi atas 3 bagian, yaitu :

1. Tersek
 - ornamen ayo (motif geometris)
 - pengeretret (hewan)
 - kepala kerbau (hewan)
2. Derpih (dinding)
 - pengeretret (hewan)
 - hiasan cuping (raksasa)
 - cikepen (manusia)
3. Dapur-dapur
 - takal dapur-dapur (tumbuhan)
 - tapak Raja Sulaiman (geometris)
 - bindu natagog (geometris)
 - desa si waluh (kosmos)
 - embun sikawiten (sulur tumbuhan)
 - bunga gundur dan pantil manggis (tumbuhan)
 - cimba lau dan tutup dadu (geometris)
 - taiger tudung (geometris)

(Sirait, Baginda, Ibid : 108)

Jenis ornamen pada rumah adat Angkola Mandailing terbagi atas 2 bagian, yang terdiri dari :

1. Tutup Ari :
 - bona bulu (geometris)
 - bindu (geometris)
 - burangir (aropik) (geometris)
 - sipatomu-tomu (geometris)
 - bintang natoras (geometris)
 - rudang (geometris)
 - raga-raga (geometris)
 - suncang duri (geometris)
 - jagar jagar (geometris)
 - bondul na opat (geometris)
 - alaman na bolak (geometris)

- tagan (geometris)
- panji panji (geometris)
- bulan (geometris)
- mataniari (geometris)
- gimbang (geometris)
- takar (benda pakai)
- tanduk ni horbo (hewan)
- podang (benda pakai)
- upak atau lading (benda pakai)
- lipan (hewan)
- hala (hewan)
- ulok (hewan)
- barapati (hewan)
- manuk nabontar (hewan)
- bintang (kosmos)
- timbangan (benda pakai)
- gancip (benda pakai)
- horis (benda pakai)
- gumbot (tumbuh-tumbuhan)

2. Di atas pintu

- bincar mataniari (Pakantan) (kosmos)
- bincar natariari (Hutagodang) (geometris)
- bincar matariari (Singengu) (kosmos)

(Sirait, Baginda, ibid : 150)

Jenis ornamen pada rumah adat Batak Pakpak Dairi terdiri dari :

- kepala kerbau (hewan)
- gerga perbunga koning (sulur tumbuhan)
- perhempun kumeke (sulur tumbuh-tumbuhan)
- boraspati (hewan)
- bulan (geometris)
- parsalimbat (sulur tumbuh-tumbuhan)
- perbunga rintua (sulur tumbuh-tumbuhan)

- desa siwaluh (geometris)
- adep (manusia)
- perkukup manun (hewan)
- protor kera (hewan)
- perkukup manun (hewan)
- protor kera (hewan)
- persangkut rante (tumbuh-tumbuhan)
- perbunga rintua (tumbuh-tumbuhan)

(Sirait, Baginda, ibid : 173)

Jenis ornamen pada rumah Adat Melayu, terdiri dari :

- buah bubun (motif tumbuh-tumbuhan)
- lambar lebah/lebah bergantung (geometris)
- pucuk rebung (tumbuh-tumbuhan)
- jala jala (geometris)
- tompuk pinang (geometris)
- pelana kuda kencana (tumbuh-tumbuhan)
- sinar matahari pagi (geometris, tumbuh-tumbuhan)
- roda bunga (tumbuh-tumbuhan)
- roda sula (geometris)
- roda bunga dan burung (tumbuh-tumbuhan, hewan)
- naga berjuang (hewan, tumbuh-tumbuhan)
- genting tak putus (tumbuh-tumbuhan)
- jerjak (geometris)
- terali biola (geometris)
- terali jantung (geometris)

(Sirait, Baginda, ibid : 195)

Jenis ornamen pada rumah adat Nias, terdiri atas :

- nichulayo (geometris)
- niogara (geometris)
- niosolofiga (sulur tumbuh-tumbuhan)
- niogalinga woli-woli (tumbuh-tumbuhan)

- niobuaya (motif hewan)
- niomemo (roto) (motif susu manusia)
- lasara (raksasa)
- nioafi-afi (geometris)
- nioiazasai (hewan)
- niobutelai (geometris)
- asu (hewan)
- bawi (hewan)
- l'a (hewan)
- fofo (hewan)
- owo (benda pakai)
- bae (hewan)
- cia-cia (hewan)
- gogowaya (hewan)

(Sirait, Baginda, ibid : 233)

Bentuk motif ornamen pada rumah adat ini merupakan kombinasi dari bentuk motif hewan, tumbuhan, geometris, manusia dan kosmos. Tetapi umumnya lebih banyak mengambil motif tumbuh-tumbuhan dan hewan. Sangat terasa adanya hubungan manusia dengan lingkungan alam yang terdiri dari tumbuh-tumbuhan dan hewan suatu komunitas ekologi alam dengan isinya.

Ornamen-ornamen ini terutama Batak Toba, Mandailing, Pakpak Dairi, Simalungun dan Batak Karo lebih banyak menggunakan unsur warna merah, putih dan hitam. Berbeda dengan suku Melayu yang domina berwarna kuning dan hijau dan suku Nias berunsurkan warna kuning dan merah, putih dan hitam.

3.4 Unsur-unsur Ornamen

Ornamen yang pada dasarnya adalah bentuk seni visual yang dalam pengungkapan wujudnya tentunya tidak lepas dari unsur kesenirupaan.

Adapun unsur-unsur yang merupakan elemen dasar dari ornamen adalah :

a. Garis

Garis adalah merupakan kumpulan dari titik-titik yang terhimpit. Garis dapat membentuk bidang, bentuk dan karakter. Peranan garis sangat besar sekali pada senirupa demikianlah hal dengan ornamen. Garis merupakan unsur utama dalam ornamen.

b. Bidang

Bidang mempunyai peran yang cukup besar dalam ornamen, sebab kehadiran bidang akan memberikan kesan ruang (sifat demensional) membentuk masa tertentu dengan batas yang nyata. Dalam ornamen keberadaan bidang dapat diterapkan dari bentuk bidang yang sederhana menjadi bentuk bidang yang rumit.

c. Ruang

Ruang dapat berupa bentuk dua dimensi atau tiga dimensi, kehadiran ruang tidak dapat dipisahkan dengan bidang.

d. Tektur

Tektur disebut juga barik, atau raga muka, merupakan rasa bahan permukaan suatu benda. Tektur dapat memberi kesan halus, rata, bergelombang, tektur dapat berbentuk nyata tetapi dapat pula berwujud semu.

e. Warna

Warna dalam ornamen tradisional mempunyai peran yang sangat penting, sebab warna dapat merupakan suatu ciri khas atau identitas tertentu. Warna adalah unsur yang senantiasa dihubungkan dengan rasa keindahan. Dan warna dapat dinikmati dengan menggunakan kepekaan rasa manusia dan dapat dihayati secara intelektual.

f. Irama

Irama dalam senirupa adalah penting dan kehadiran irama ini merupakan penyusunan satu denganlainnya sehingga adanya irama. Dalam ornamen kehadiran irama karena penyusunan bentuk perulangan dengan teratur dan terencana. Baik pengulangan bentuk ataupun pengulangan warna.

g. Kesatuan

Kesatuan pada dasarnya adalah perpaduan unsur satu dengan yang lain saling menyatu dan utuh, bermakna dan menarik. Dalam ornamen kesatuan ini jalinan semua unsur yang berpadu menjadi satu kesatuan yang harmonis.

h. Pengulangan

Dalam ornamen unsur pengulangan justru memegang peranan yang cukup dominan, bagian satu diulang pada bagian lainnya sehingga pengulangan ini melahirkan kesan irama yang menarik. Pola ulang dalam ornamen adalah merupakan kekhasan dari seni ornamen yang bertujuan untuk menghias sesuatu agar tampil menjadi lebih indah dan menarik.

Unsur-unsur tersebut di atas merupakan elemen dasar dari ornamen, dan satu unsur dengan unsur lainnya tidak dapat dipisahkan sebab merupakan suatu kesatuan yang utuh.

3.5 Visualisasi dan Penempatan Ornamen Sebagai Unsur Dekorasi pada Bangunan Modern di Kotamadya Medan

Kehadiran sebuah bangunan pada hakekatnya merupakan suatu visualisasi untuk tempat, wadah, bagi aktivitas manusia. Aktivitas ini dapat berupa tempat bernaung atau kegiatan lainnya yang berhubungan, hubungan untuk sesamanya ataupun hubungan yang bersifat vertikal. Bangunan bagi manusia merupakan dunia kecil dalam menjalankan berbagai aktivitas kegiatannya. Selain itu hal yang sangat utama bahwa penampilannya harus menyenangkan meliputi struktur wujud bentuknya mengandung rasa keindahan. Serta elemen pendukungnya sangat berperan untuk mewujudkan sosok bangunan tersebut.

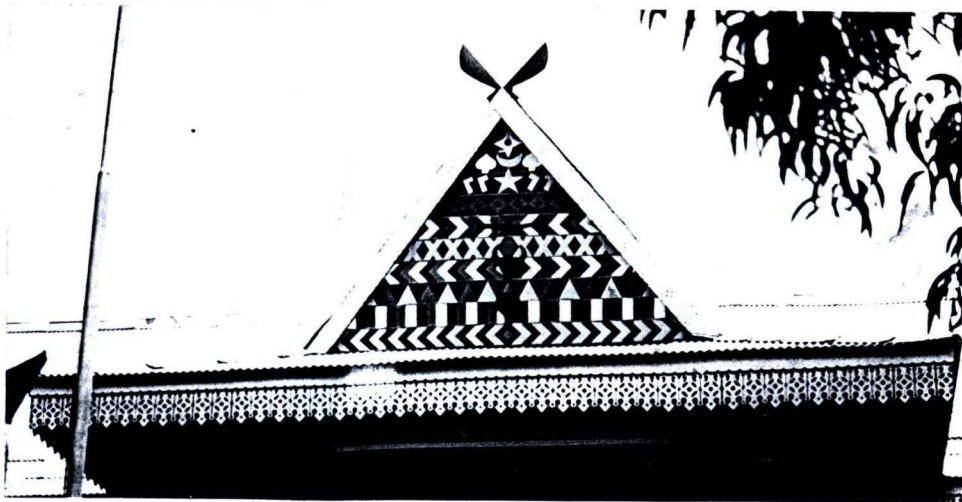
Ornamen yang berperan sebagai unsur elemen dekorasi dari bangunan berfungsi untuk memberi kesan estetis atas kehadirannya. Sebagai hiasan konstruktif, ornamen tidak dapat dipisahkan dari bangunan, sedang pada bangunan modern yang ditemui di Kotamadya Medan pada hakekatnya merupakan hiasan sebagai unsur elemen keindahan.

Penerapan ornamen pada bangunan gedung Dewan Kerajinan Nasional Daerah Sumatera Utara di Medan. Ornamen yang diterapkan pada bangunan Dekeranas ini

terdiri : pada bagian Atap yang merupakan paduan atap gaya arsitektur Batak Angkola Mandailing dalam bentuk segitiga gaya tutup Ari Bagas Godang Mandailing. Dan pada bagian ujung atap diletakkan sepasang pedang. Hiasan yang ada pada bentuk segitiga ini sepenuhnya berisikan ornamen Mandailing yang terdiri dari jenis ornamen motif kosmos, berupa Podang, bintang, bulan, motif geometris berupa Bindu, sipatomu-tomu, bona bulu, raga-raga, suncang duri, sedang motif tumbuh-tumbuhan adalah jagar-jagar dan motif hewan berupa tanduk ni Horbo. Pada bagian Lisplang dihiasi dengan ornamen daerah Melayu dengan motif Ricih wajid yang bermakna sebagai lambang pemersatu.

Kemudian pada bagian teras depan (lantai-II) diberi hiasan ornamen Simalungun dengan motif Boraspati yang melambangkan kekuatan untuk menjaga rumah agar terhindar dari gangguan dan roh jahat. Serta pada dinding teras diberi ornamen Sihala dan Ipon-ipon. Bagian dinding depan teras lantai II diberi hiasan ornamen Batak Toba dengan motif Simeol-meol dan pada motif Singa-singa Marsialoan yang terletak di sudut dinding depan kiri dan kanan.

Dalam ungkapan motif ornamen ini mengalami pengembangan modifikasi disebabkan penampilan ornamennya dari beberapa etnis suku sehingga penerapannya harus harmonis. Dan adanya distilir maupun deformasi ini untuk menyesuaikan kondisinya dengan bentuk bangunannya. Dari unsur warnanya pun telah terjadi perubahan warna dari aslinya, semuanya ini menyangkut segi artistik dan kesatuan dari bentuk bangunan tersebut.



Ornamen daerah Batak Angkola Mandailing yang diletakkan pada tutup ari atap bangunan, bagian lesplang motif Ricih wajid (Melayu) dan pada tiang motif Boraspati dari Simalungun.



Motif ornamen berbentuk tumbuh-tumbuhan yang dikombinasikan dengan motif raksasa, pada bagian bawahnya motif Ipon-ipon (Simalungun



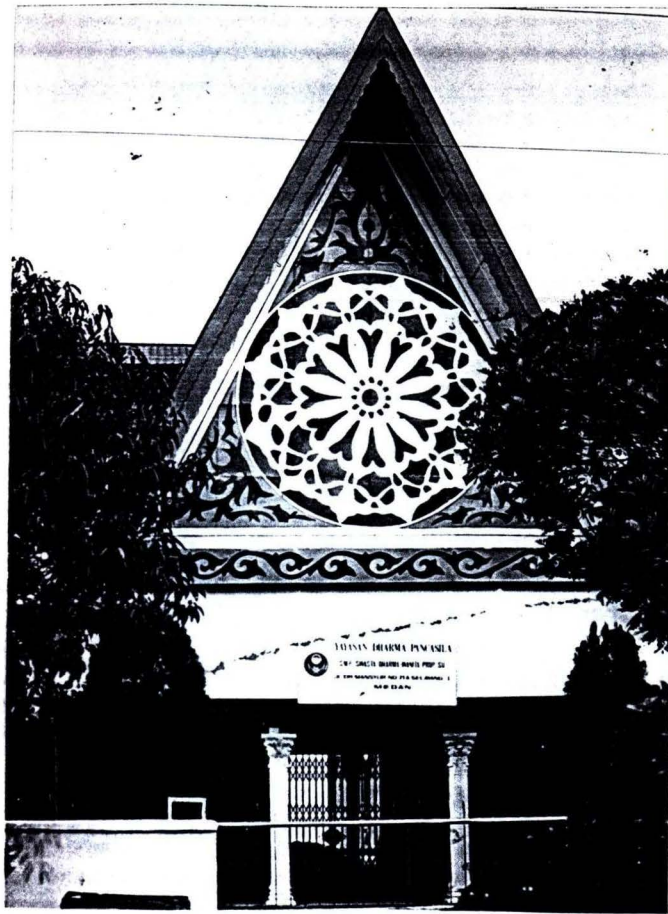
Motif ornamen yang terdapat pada bagian dinding depan bangunan dari Batak Toba

Penerapan ornamen pada gedung Catatan Sipil Kotamadya Medan. Gedung ini berlantai dua, pada bagian atapnya (Singab) diberi hiasan ornamen dengan motif Pelana Kuda dan pada bagian tutup angin diberi ornamen Pucuk Rebung demikian pula pada bagian lesplangnya. Hal ini terdapat juga pada bagian anjungan depan bangunan lantai satu. Demikian pula pada bagian atas jendela diberi hiasan lobang angin. Pada bangunan ini hiasan ornamennya dari daerah Melayu.



Kantor Catatan Sipil Kotamadya Medan Jl. Iskandar Muda Medan

Gedung Yayasan Dharma Wanita Pancasila Medan. Pada gedung ini penerapan ornamen pada struktur anjungan bangunan dengan memberi hiasan ornamen Melayu dengan motif Pucuk Rebung pada bagian Tutup Angin. Sedang pada bagian Singab diberi motif Sinar Matahari Pagi yang motifnya dikembangkan dari bentuk setengah lingkaran menjadi bentuk satu lingkaran. Motif ini melambangkan kehidupan masyarakat, dan pada bagian kelilingnya diberi motif tumbuhan. Bagian lesplang diberi ornamen Pekembun Kumeke dari Batak Pakpak Dairi, pada tiangnya diberi hiasan motif Gatip-gatip. Pewarna pada ornamen ini menggunakan warna kuning, coklat dan hijau, serta merah dan hitam.

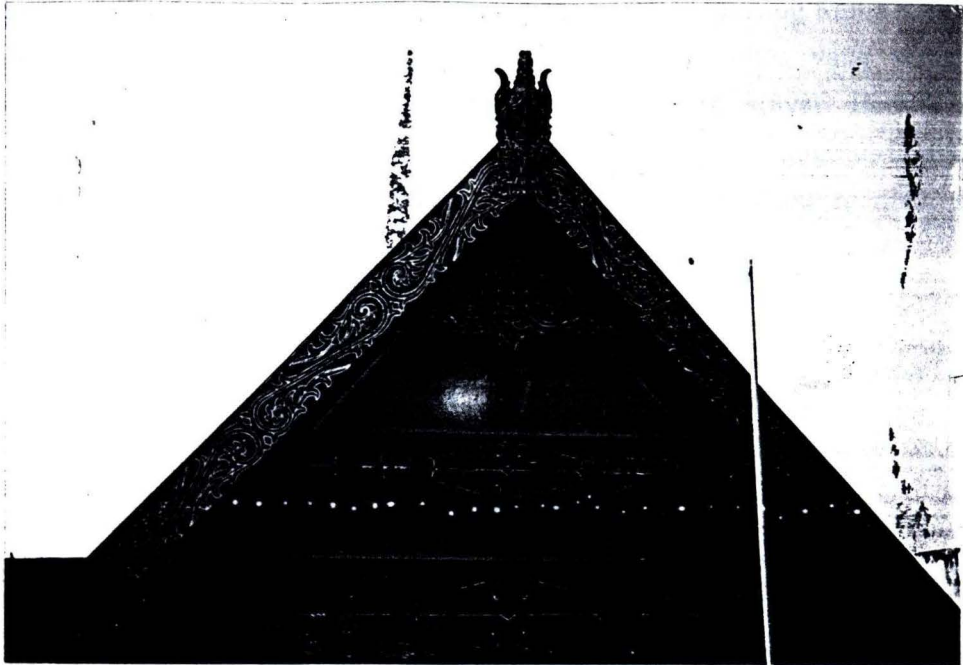


*Gedung Yayasan Dharma Wanita Pancasila
Jl. Dr. Mansyur Medan*

Penerapan ornamen pada gedung Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tk. I Sumatera Utara. Ornamen pada bangunan ini berada pada anjungan atap yang berbentuk segi tiga dengan ornamen dari daerah Batak Toba. Pada bagian puncaknya diberi hiasan gorga Ulu Paung, kemudian bagian tutup angin gorga Simeol-eol, di bawah Ulu Paung terdapat Gorga Gaja Dompok santung-santung serta bagian bawah diberi hiasan gorga Simarogung-ogung.

Ornamen Gorga yang diterapkan secara simbolik mempunyai makna keperkasaan melindungi manusia seisi rumah, simbol kebenaran, kemakmuran dan kejayaan serta keindahan.

Warna pada ornamen ini berwarna merah, putih, hitam, dengan teknik ukir lukis.



*Gambar Gedung Dinas Pertanian,
bagian atasnya diberi hiasan Gorga Batak Toba*

Penerapan ornamen pada Gedung Museum Negeri Medan. Ornamen pada bangunan ini merupakan kombinasi dari berbagai ragam etnis suku yang ada di daerah Sumatera Utara. Pada bagian ujung atap diberi hiasan gorga Ulu Paung, pada tutup angin diletakkan ornamen Dalihan Natolu, Gorga Simarogung-ogung, kemudian bagian bawah Gorga Ulu Paung diberi hiasan Jenggar, Ipon-ipon, ornamen ini dari daerah Batak Toba.

Kemudian diberi ornamen dari Angkola Mandailing seperti motif Bunga Rose, motif Singab, diselingi ornamen lainnya seperti dari Batak Simalungun dengan motif Hail Putor, Baraspati, Gorga Jenggar dan Cecak. Dan bagian anjungan depan diberi ornamen Ombak dan Pelana Kuda Kencana dari daerah Melayu.

Pada hekekatnya bangunan museum ini mengungkapkan makna keperkasaan, penghormata, kemakmuran, kesuburan, persatuan dan keindahan. Sehingga ungkapan simbolik ini secara struktural memberi kesan yang anggun, kokoh dan sakral.

Manifestasi ragam hias ornamen pada hakekatnya merupakan jabaran kristalisasi dari seni budaya yang melahirkan kekhasan serta kepribadian bangsa. Simbolik yang ada pada ornamen tradisional adalah sebuah ungkapan atas kepedulian

terhadap lingkungan, serta sebagai ucapan terimakasih kepada Yang Maha Kuasa atas limpahan kesuburan yang diberikan. Dan sebagai komunitas yang serasi dari kehidupan ini dalam menjaga, dan melestarikan alam serta isinya. Bentuk visual ornamen tradisional ini sangat dominan dengan bentuk sulur (tumbuh-tumbuhan), kosmos dan hewan, bahwa ekologi alam beserta isinya senantiasa menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia.



Gambar Gedung Museum Negeri Medan dengan keragaman ornamen daerah Sumatera Utara

Penerapan ornamen pada Gedung PAM “Tirtanadi” Medan, Jl. Sisingamangaraja Medan.

Ornamen pada gedung ini terdiri dari berbagai etnis suku daerah Sumatera Utara. Pada bagian ujung anjungan bangunan ini diberi hiasan motif Podang dan bagian tutup angin motif Burangir (Aropik) dari Angkola Mandailing, kedua ornamen ini bermakna menunjukkan keadilan dan tegaksnya kebenaran serta raja adalah orang yang diminta pertimbangannya dalam segala hal, baik dalam adat.

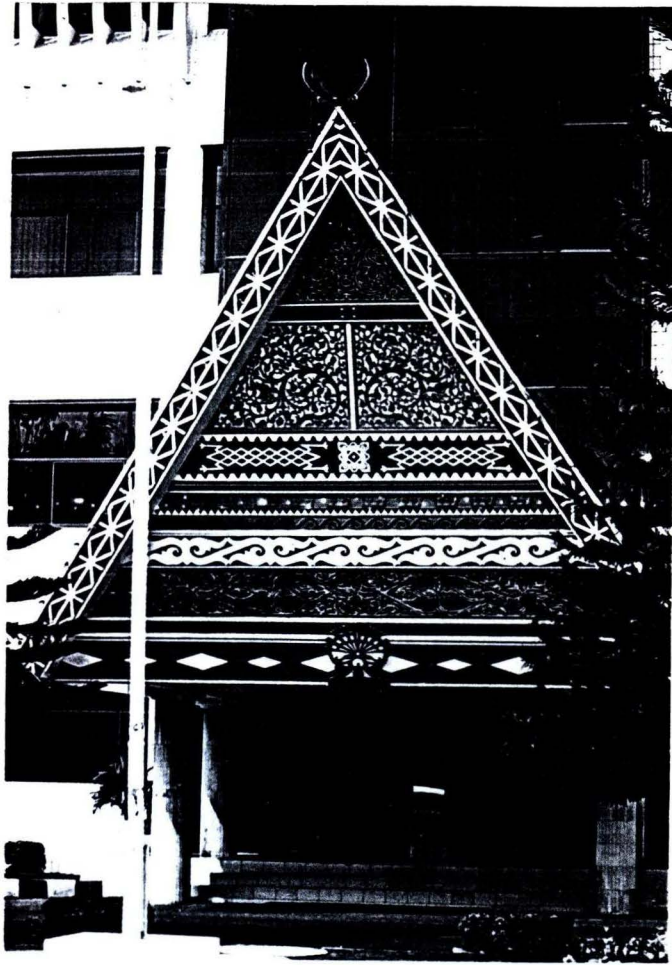
Bagian tutup ari berisikan ornamen Gorga Simarogung-ogung, Boraspati (cecak), dari Batak Toba yang bermakna melambangkan kejayaan dan kemakmuran serta kekuatan perlindungan dari marabahaya.

Bagian bawahnya ornamen Genting tak putus dari Melayu, yang bermakna bahwa sesusah-susahnyanya manusia dalam hidup ini tetapi tidak sampai habis sama sekali. Kemudian dari Batak Karo ornamen Beraspati (Pengereret) dan Tapak Raja Sulaiman yang mengandung makna simbolik kekuatan serta petunjuk jalan. Ornamen dari Nias dengan motif Niotakhoi (Niotawolo) dan Niosolafiga yang melambangkan kebesaran dan persatuan serta sifat gotong royong.

Selanjutnya dari Batak Simalungun dengan motif gorga Hail Putor yang melambangkan persatuan untuk mencapai cita-cita bersama, Ornamen Batak Toba Gorga Dalihan Natolu yang melambangkan simbol kehidupan yang saling mengikat ini merupakan ucapan falsafah Batak.

Dan pada bagian bawah diletakkan ornamen motif Bunga Rose serta bagian tengahnya ornamen Parbincar Mataniari dari Angkola Mandailing yang melambangkan sebagai sumber rezeki dan kehidupan, kebahagiaan, kesentosaan bagi semua rakyat dan rasa keindahan.

Ungkapan simbolik ini sebagai wujud dari manifestasi kehidupan yang melandasi tatanan suatu masyarakat. Bentuk seni budaya tradisional ornamen adalah salahsatu bentuk ekspresi masyarakat yang diwujudkan sebagai aktivitas dalam memenuhi faktor kebutuhan rohaniah. Ornamen dalam wujud visualisasi mengandung nilai-nilai tradisi yang ada dan berkembang dalam masyarakatnya. Nilai tradisi pada masyarakat ini sebagai unsur kehidupan yang menjadi bagian dari sosial budaya masyarakat. Keberadaan ornamen tradisional sebagai wujud pencerminan suatu peradaban yang mengandung nilai-nilai budaya hendaknya dikembangkan, yang berarti melestarikan kebudayaan nasional bangsa Indonesia.



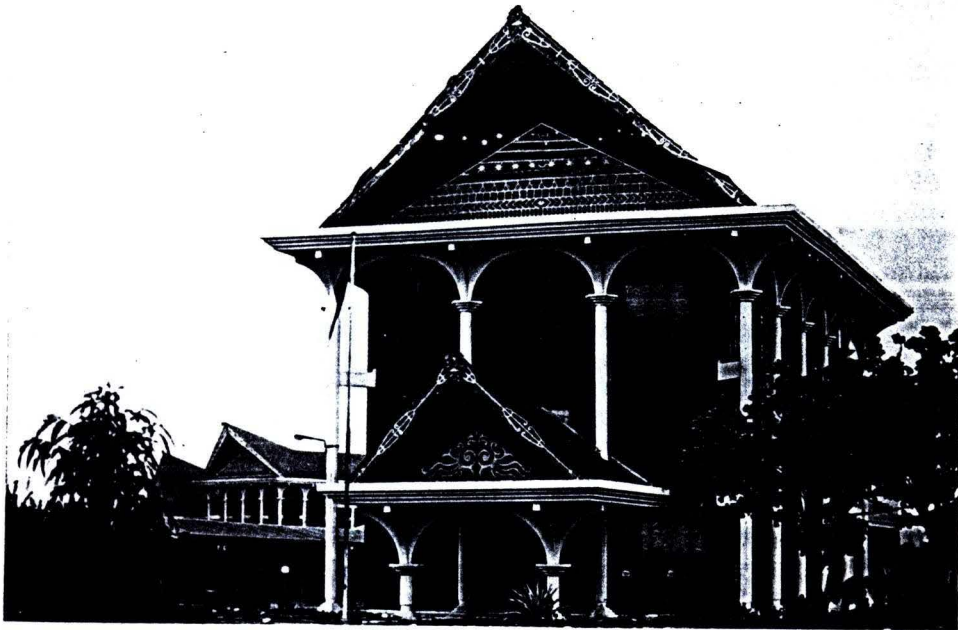
Gambar Ornamen daerah Sumatera Utara pada anjungan gedung PAM "Tirtanadi" Medan

Penerapan ornamen daerah Sumatera Utara pada gedung Arsip Tk. I Sumatera Utara Jl. Pancing Medan.

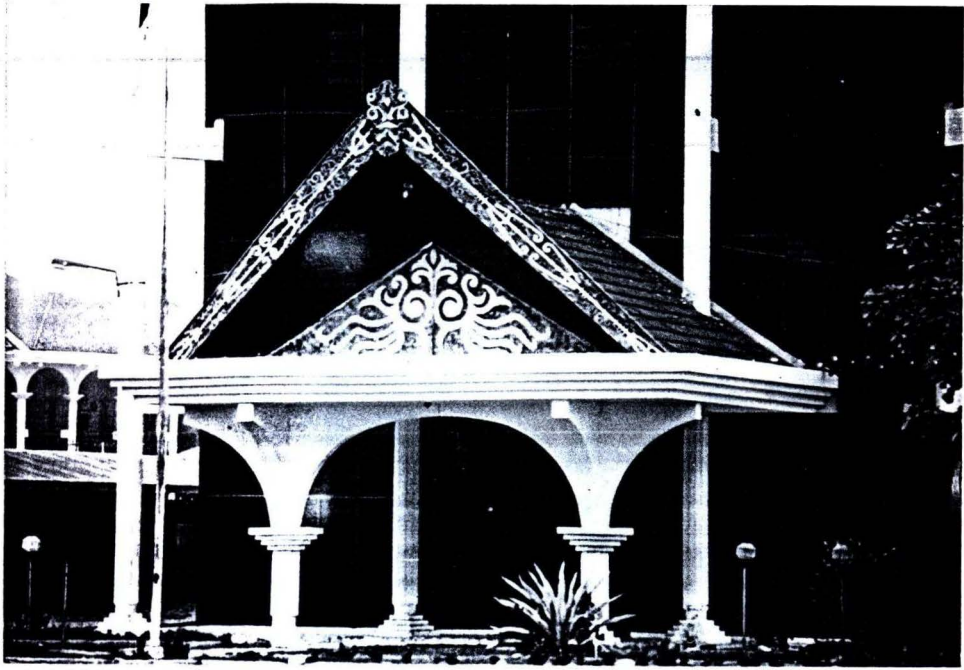
Bangunan ini dalam struktur bentuknya berorientasi pada bangunan tradisional yang dimodifikasikan sedemikian rupa dengan bentuk tutup atapnya segitiga. Pada bagian tutup atap (tutup ari) ini diberi ornamen, pada bagian ujung atap diberi hiasan Ulu Paung dan tutup angin diberi hiasan dengan motif Sitompi yang distilir sedemikian rupa. Bagian tutup ari segitiga berisikan ornamen dari Angkola Mandailing yang terdiri antara lain Bona Ulu, Bindu, Sipatomu-tomu, Raga-raga. Kemudian pada anjungan bawah depan pada bagian ujung atapnya diberi Ulu Paung,

demikian pula hiasan pada tutup angin serupa dengan hiasan di atas. Hanya pada tutup ari diberi hiasan motif Pelana Kuda Kencana yang telah didistilir.

Perletakan ornamen ini memberi kesan yang monumental pada bangunan tersebut, adanya kesan agung dan kokoh.



Gambar Gedung Arsip Tk. I. Sumatera Utara



*Gambar Gedung Arsip Tk. I Sumatera Utara
Anjungan bagian bawah*

Penerapan ornamen daerah Sumatera Utara pada gedung Departemen Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Utara Medan.

Pada gedung ini diberi hiasan dengan ornamen dari daerah Melayu, pada ujung atap diberi hiasan motif burung, bagian tutup angin motif Pucuk Rebung. Pada bagian singap bangunan diberi hiasan motif tumbuh-tumbuhan yang distilir, dan di tengahnya diberi hiasan berbentuk lingkaran sebagai simbolis hiasan kosmos (bentuk matahari). Hiasan pada anjungan ini menggambarkan kesuburan alam sebagai manifestasi dari kemakmuran.

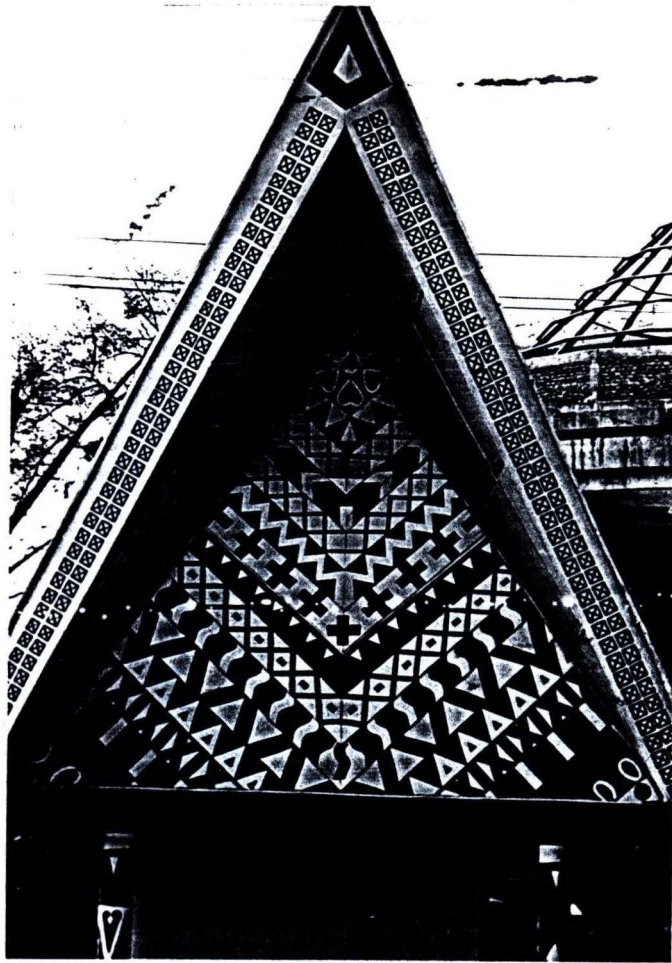


*Gambar Gedung Depperindag Sumatera Utara
Jl. Putri Hijau Medan*

Penerapan ornamen pada bangunan Pintu Gerbang dan Pentas Terbuka Taman Budaya Medan.

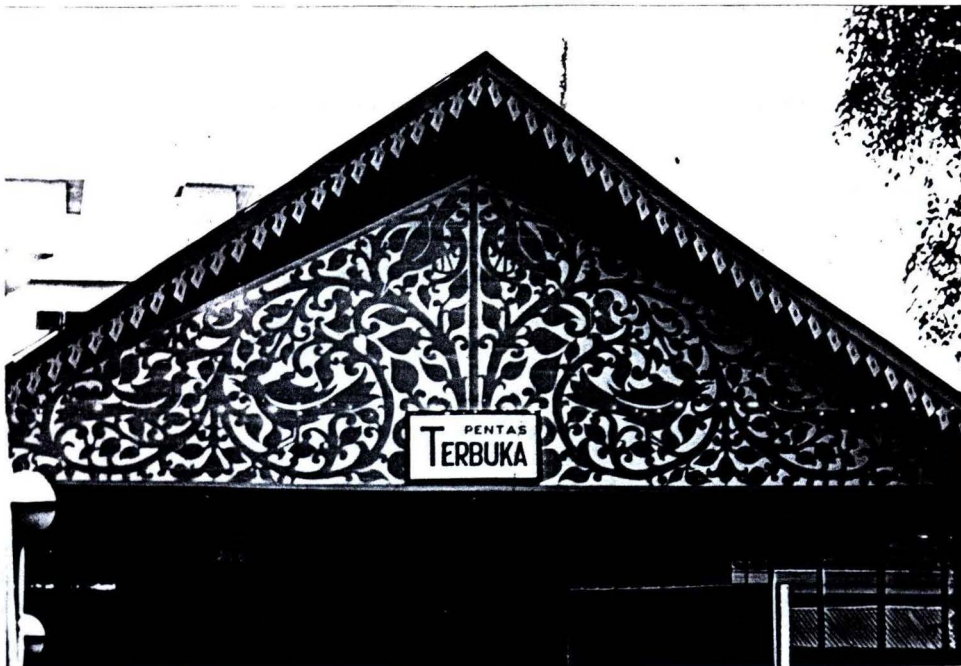
Ornamen pada pintu gerbang dominan ornamen Angkola Mandailing yang terdiri antara lain Bindu, bintang natoras, jagar-jagar. Ornamen ini diletakkan pada tutup ari dengan posisi penggambaran tidak sejajar horizontal. Melainkan miring, warna merah, putih, hitam dan tiang penyanggahnya menggunakan unsur motif bindu yang distilir dan pendeformasian bentuk serta warnanya hijau, merah, putih, hitam. Pengembangan pendeformasian bentuk kurang serasi, sehingga nilai keindahannya tidak tergambar.

Bahkan terasa ada kesan yang dipaksakan. Berbeda dengan ornamen pada pentas terbuka menggunakan motif Genting Tak Putus pada bagian singab. Dan pada tutup angin diberi hiasan motif pucuk rebung. Ungkapan bentuk struktur atap pada pentas terbuka ini kurang tinggi sehingga kesan monumentalnya tidak terasa.



Gambar Pintu Gerbang Taman Budaya Medan

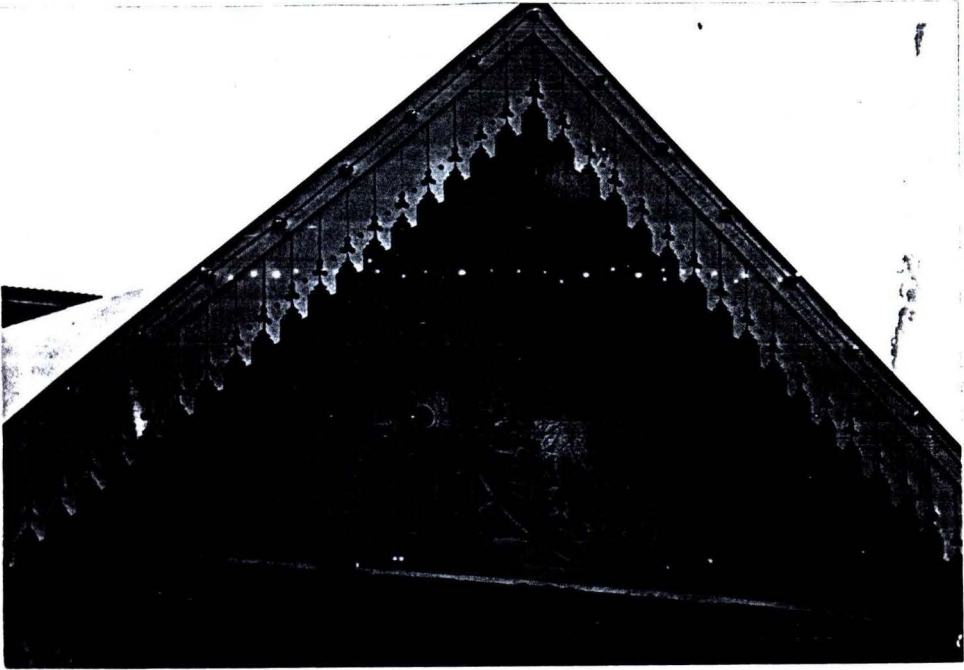
Penerapan ornamen pada kedua bangunan ini cukup baik baik jika ditinjau dari segi upaya pelestariannya. Dari segi artistiknya masih belum memadai. Penampilan bentuk ornamen pada bangunan modern sebagai unsur elemen hendaknya meliputi segi penempatannya dan nilai artistik serta rasa estetika. Dengan demikian kehadirannya akan menjadi ciri khas yang menarik.



*Gambar Pentas Terbuka Taman Budaya Medan
dengan ornamen Genting Tak Putus*

Penerapan ornamen daerah Sumatera Utara pada Gedung Dinas Pariwisata Kodya Medan.

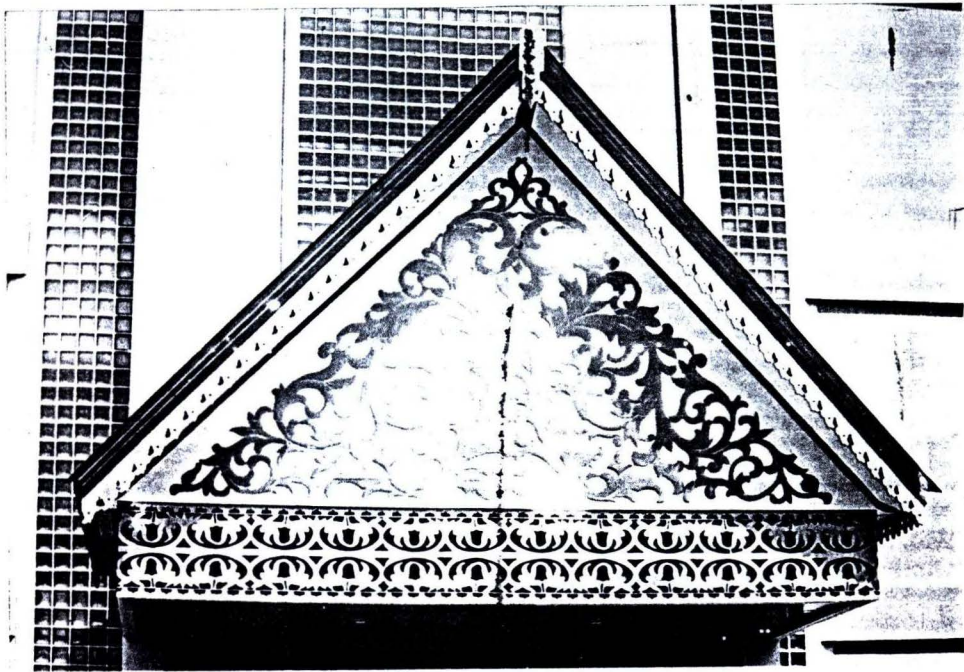
Ornamen pada anjungan bangunan terdiri dari motif pucuk rebung dan motif tumbuh-tumbuhan (Sulur). Ornamen Melayu ini menggunakan teknik ukir tembus (terawangan), teknik ukir ini biasanya digunakan pada ruang pembatas berfungsi sebagai ventalisasi udara. Pada ornamen ini bentuk tumbuh-tumbuhan ini dikombinasi dengan bunga, sehingga terasa lebih serasi dan indah.



*Gambar Anjungan Dinas Pariwisata Kodya Medan
Jl. Prof. M.H. Yamin Medan*

Penerapan ornamen daerah Sumatera Utara pada Gedung Telkom Medan.

Ornamen pada anjungan bangunan gedung Telkom ini dengan ornamen daerah Melayu. Motif hiasannya tumbuh-tumbuhan dan pucuk rebung. Pada bagian tutup angin diberi motif pucuk rebung dan pada bagian singap dengan motif tumbuh-tumbuhan (sulur) yang telah didistilir. Demikian pula pada lesplang motif bunga yang dikembangkan, ornamen ini menggunakan warna kuning dan bagian tertentu dikombinasi dengan warna hijau dan hitam.



*Gambar Anjungan Gedung Telkom Medan
Jln. Mahoni Medan*

Penerapan ornamen daerah Sumatera Utara pada gedung Perpustakaan Daerah Sumatera Utara Medan.

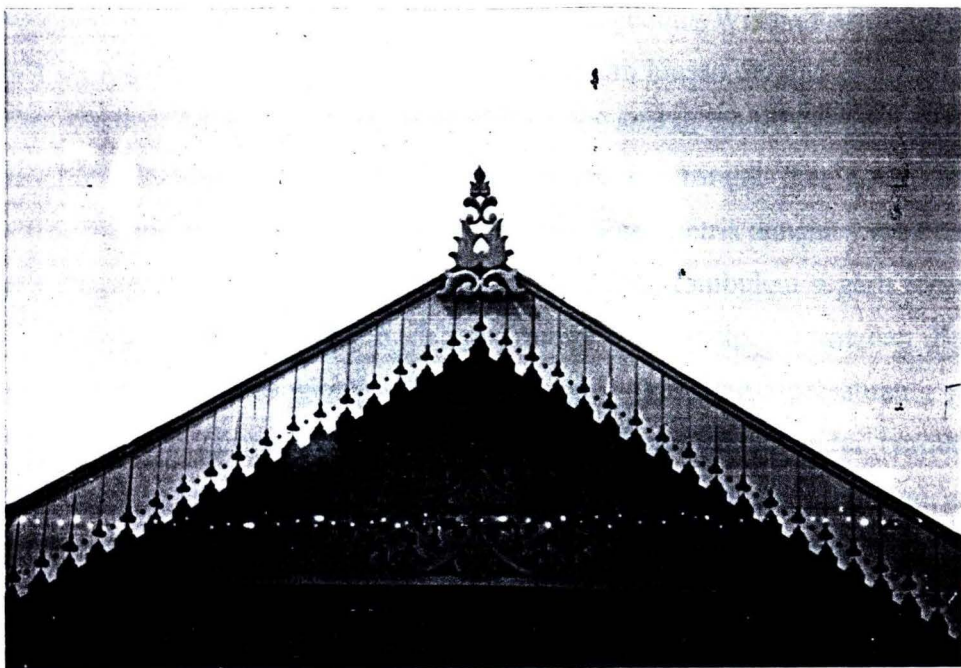
Ornamen pada gedung ini dominan ornamen Melayu, pada bagian singa diberi hiasan motif Genting Tak Putus, bagian bawahnya diberi hiasan Cecak (Baraspati) sedang pada bagian tutup angin motif pucuk rebung. Anjungan bangunan perpustakaan ini dengan model bangunan Melayu Gajah Minum. Penempatan ornamen pada anjungan ini memberi kesan anggun.



*Gambar Anjungan Gedung Perpustakaan dengan
Ornamen Melayu "Genting Tak Putus"*

Penerapan ornamen daerah pada Gedung Kantor Camat Medan Johor-Titi Kuning.

Ornamen pada kantor Camat Medan Johor ini dengan ornamen Melayu, pada bagian ujung atap diberi hiasan Buah Bubun, pada bagian tutup angin diberi motif pucuk rebung dan bagian Singab motif tumbuh-tumbuhan. Pada ornamen ini motif tumbuh-tumbuhan sangat menonjol ini merupakan komunitas hubungan antara manusia dan alam lingkungan.



Gambar Anjungan Gedung Kantor Camat Medan Johor

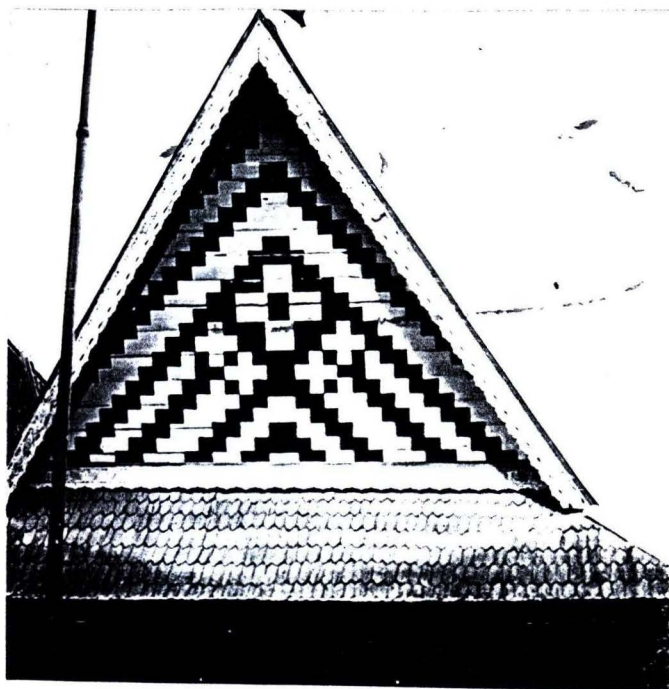


Gambar Gedung Dinas Tata Kota Kodya Medan

Penerapan ornamen daerah Sumatera Utara pada gedung Wisma Kartini Medan.

Pada anjungan gedung Wisma Kartini menerapkan hiasan dengan ornamen dari Batak Simalungun. Motif ornamen yang digunakan adalah motif Gorga Suleppat, ipon-ipon, rumbak-rumbak sinandei. (sihala), sihilap bajaronggi dan gorga bodat marsihutuan. Pada bagian tutup ari diberi hiasan motif geometris dengan warna hitam putih, pada bagian bawah tutup tiang diberi motif tumbuh-tumbuhan seperti tersebut di atas. Sedang tiang penyanggah dengan motif gatip-gatip. Ornamen Batak Simalungun ini melambangkan ikatan sebagai lambang persatuan yang divisualisasikan pada gorga Suleppat. Motif rumbak-rumbak sinandei bermakna kesetiaan, gambaran sikap simpatik divisualkan pada motif sihilap bajaronggi, sifat gotong royong digambarkan pada motif bodang marsihutuan, sedang motif ipon-ipon berfungsi sebagai penghias. Motif Gatip-gatip pada tiang melambangkan nasib seseorang, baik dan buruknya jika bertemu dengan ular gatip.

Bentuk anjungan ini merupakan aplikasi dari bentuk rumah Batak Simalungun. Teknik ungkapan hiasannya umumnya bersifat lukis, tidak teknik ukir. Kekhasan bangunan ini sangat serasi dan artistik, hanya kondisi lingkungan kurang mendukung dimana halamannya kurang luas sehingga terbatas untuk mengamatinya. Pada hakekatnya upaya ini sangat baik sebab adanya keragaman baik dalam bentuk ungkapan dan penerapan motif ornamen yang digunakan. Dengan keragaman jenis ornamen yang digunakan menambah wawasan serta tidak didominasi pada satu bentuk tertentu dengan demikian kekayaan khasanah seni budaya akan semakin marak.



Gambar Gedung Wisma Kartini dengan ornamen Batak Simalungun

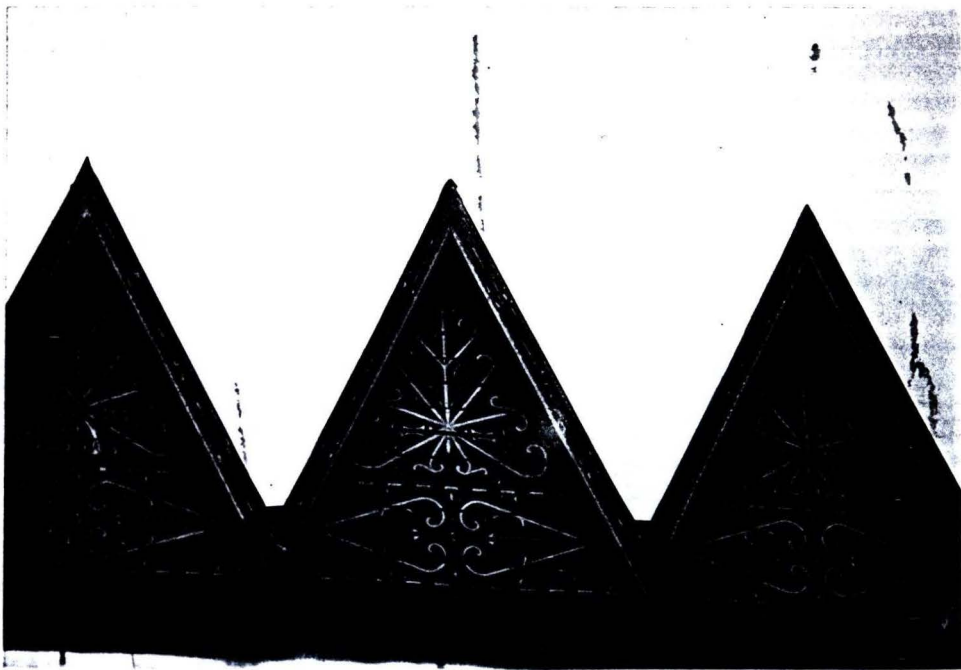
Penerapan ornamen daerah Sumatera Utara pada Hotel Danau Toba Internasional Medan.

Penerapan ornamen pada bangunan ini menggunakan ornamen dari Batak Toba, sehingga kekhasan bangunan ini menonjol. Pada bagian atas bangunan ini diletakkan atap rumah adat Batak Toba, berbentuk segitiga lengkap dengan hiasan gorganya. Dan hiasan gorga ini telah didistilir sedemikian rupa untuk dapat menempati ruang tutup ari (segi tiga) dengan warna khas merah, hitam dan putih. Penempatan bangunan atap ini pada puncak bangunan hotel sangat menarik kekhasannya serta nilai artistik dari bangunan tersebut.

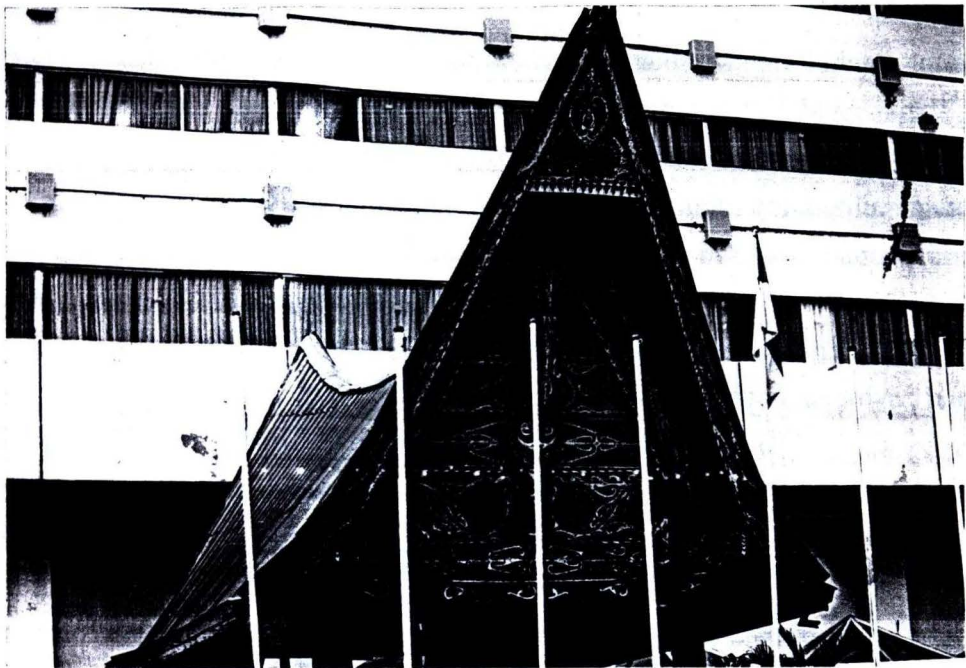
Pada bagian bawah, diletakkan bangunan berupa Sopo (rumah adat Batak Toba) pada pelataran depan hotel. Pada bangunan sopo ini diberi ornamen Gorga Andor Mengalata, Simeol-meol, ulu paung, si jonggi, gaja dompak, gorga silintong, simarogung-ogung, hoda-hoda, ipon-ipon, singa-singa, gorga sitagan. Ornamen ini terletak pada bangunan sopo dan tiang pintu masuk. Ornamen ini menggunakan teknik ukir, dengan warna hitam, merah dan putih.

Makna pengungkapan simbolis pengungkapan ornamen ini pada hakekatnya adalah simbol kekuatan yang divisualisasikan pada gorga silintong, keperkasaan pada gorga si jonggi, gorga simarogung-ogung melambangkan kemakmuran dan kejayaan, sedang gorga sitagan melambangkan bahwa setiap tamu harus dihormati. Sedang gorga singa-singa dan gaja dompak melambangkan keadilan dan kebenaran hukum.

Simbolis dari ungkapan ornamen atau pada masyarakat Batak Toba disebut Gorga, sebagai wujud visualisasi yang mengandung nilai-nilai filsafi bagi masyarakatnya. Perkembangan aspek seni budaya daerah banyak mengalami berbagai pergeseran nilai-nilai yang disebabkan berbagai pengaruh yang ada baik dari dalam maupun pengaruh dari luar. Ini suatu hal yang tidak dapat diabaikan tetapi pada sisi lain adanya upaya pelestarian seni budaya daerah terutama ornamen adalah suatu hal yang patut dibanggakan. Sehingga nilai-nilai seni tradisional terus melekat dan berkembang seiring dengan perkembangan jaman semasa mendarat.



*Gambar Penerapan ornamen pada bagian atas gedung
Hotel Danau Toba Internasional Medan*



Gambar Sopo yang berada di pelataran depan gedung Hotel Danau Toba Internasional dengan hiasan gorga dari Batak Toba

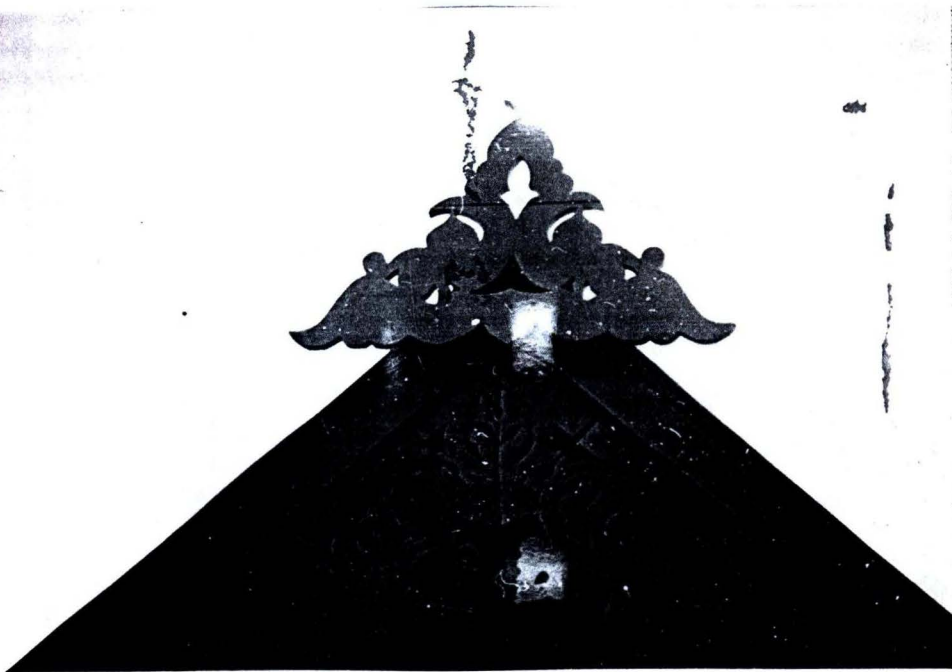


Gambar Gedung Rumah Sakit Umum Dr. Rusdi -Glugur Medan

Penerapan ornamen daerah Sumatera Utara pada gedung Rumah Sakit Umum Dr. Rusdi - Glugur Medan

Pada bagian tutup angin diberi hiasan ruang-ruang bagian bidang tutup ari diletakkan hiasan dari daerah Angkola Mandailing. Dengan motif Jagar-jagar, Bona bulu, bindu, sipatomu-tomu, kemudian diletakkan Sipatomu-tomu. Dilanjutkan dengan Raga-raga, berulang kali, dibawahnya diletakkan Binđu, bona bulu, sipatomu-tomu, diulang-ulang posisinya. Dan bagian akhir diberi motif Bindu, bagian lesplang diberi hiasan yang dikembangkan dari motif Pusuk Robung.

Adapun makna simbolis yang ingin diungkapkan hubungan jalinan famili, yang menandakan bahwa kampung itu Bona bulunya lengkap dengan adatnya, namora natoras, kahanggi, anak boru, datu, sibaso, ulubalang, bayo-bayo dan raja pemusuk dan masyarakatnya berdasarkan Dalihan Na Tolu. Dan raja wajib menjaga serta memelihara ketertiban rakyatnya.

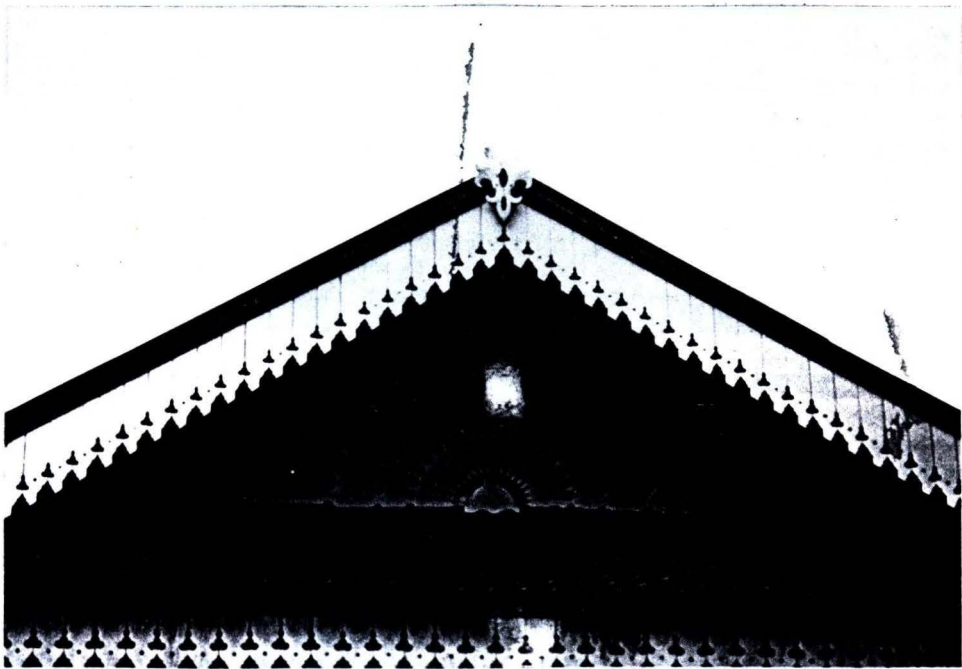


Gambar Anjungan Gedung Hotel Dharma Deli Medan

Penerapan ornamen Melayu pada anjungan depan Hotel Dharma Deli Medan

Bangunan anjungan ini terlekat pada bangunan lama dari Hotel Dharma Deli Medan, yang digunakan untuk penerima tamu. Pada bagian ujung atap (bentuk struktur bangunan anjungan berbentuk segi tiga), diberikan hiasan motif Buah Bubun (yang telah dikreasikan). Bagian tutup angin diberi hiasan dengan motif Lebah Bergantung. Dan bagian singabnya polos tidak diberi hiasan, sedang hiasan yang melekat pada lesplang berupa hiasan bunga cengkeh.

Bentuk dan gaya ornamen Melayu ini punya perbedaan tersendiri sebab disetiap daerah masyarakat Melayu punya kekhasan masing-masing dan unsur kesamaan yang merupakan ikatan dari masyarakatnya.

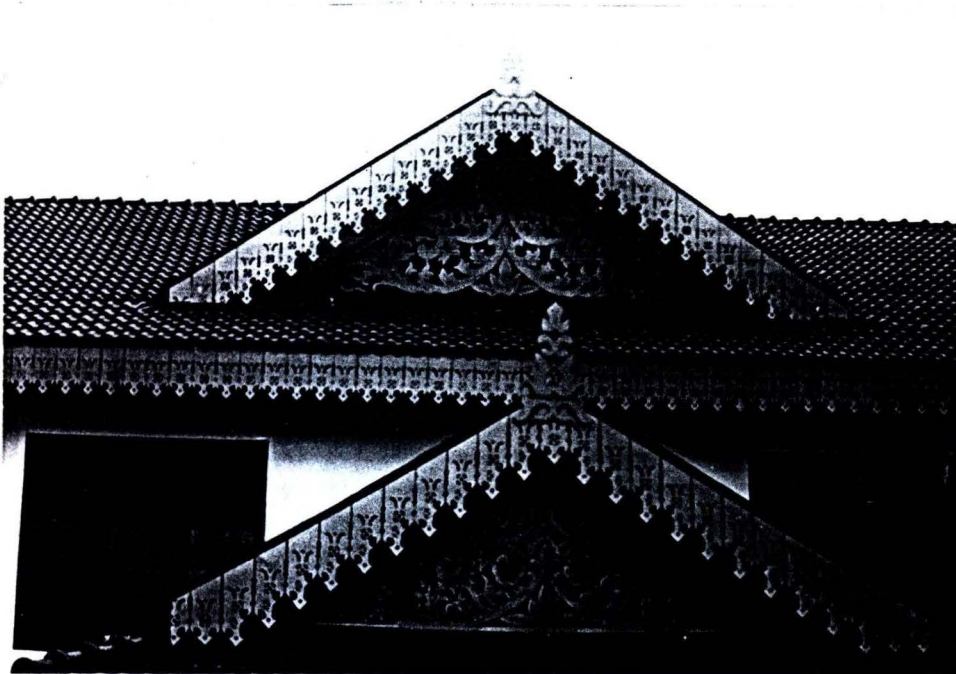


Gambar Gedung Kantor Camat Medan Polonia

Penerapan ornamen daerah Melayu pada Kantor Camat Medan Polonia.

Pada bagian ujung atap diberikan hiasan dengan motif buah Bubun (dalam masyarakat Melayu buah ini digunakan sebagai umpan untuk menuba/mencari ikan). Bagian tutup angin diberi hiasan pucuk rebung dan bidang segitiga dalam (singab) diberi hiasan motif Kosmos (berupa bentuk matahari bersinar). Bagian lesplang diberi hiasan motif pucuk rebung.

Teknik ukiran pada bidang singab ini teknik ukiran tembus (terawangan). Pewarnaan domina warna kuning.

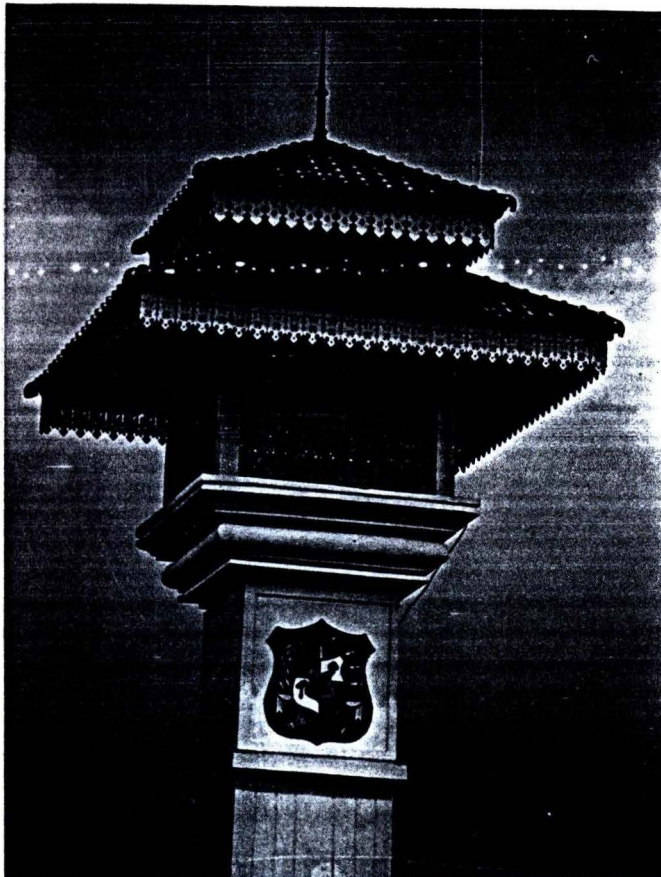


Gambar Gedung IPMD (Ikatan Pemuda Melayu Deli) Medan

Penerapan ornamen daerah Sumatera Utara pada Gedung IPMD (Ikatan Pemuda Melayu Deli) Medan.

Gedung ini merupakan bangunan berlantai dua, pada bagian atap diletakan anjungan berbentuk segitiga. Bagian tutup angin diberi motif Lebah Bergantung dan pada puncak atap diberi hiasan Buah Bubun. Bagian dalam (singab) diberi hiasan dengan motif Sultur (tumbuh-tumbuhan) dan bunga matahari. Lesplang hiasan motif Lebah Bergantung. Demikian pula bentuk serta hiasan pada anjungan bawah serupa dengan apa yang ada pada bangunan atap di atas.

Makna simbolis dari pengungkapan ornamen ini adalah sebagai lambang pemersatu, kesuburan dan kemakmuran. Pewarnaan menggunakan satu warna yaitu warna kuning. Teknik ukir adalah teknik Tembus (terawangan) dan pada bagian jendela di atasnya diberi Lobang Angin dengan hiasan motif Terali Biola, teknik ukir tembus berfungsi sebagai lobang hawa.



Gambar Bangunan Pintu Gerbang (Batas Kota)

Penerapan ornamen daerah Sumatera Utara pada bentuk Pintu Gerbang (Batas Kota)

Selain penerapan ornamen pada gedung dan bangunan juga diterpkan pada bangunan berupa bentuk gerbang. Wujud bentuk bangunan gerbang ini bagian tutup atap dengan gaya Bubungan Limas, pada bagian tiang utama dengan hiasan pada lesplang dengan motif Lebah Bergantung dan bagian ruang segi empat diberi hiasan kisi-kisi dengan motif Terali Biola.

Bubungan atap bangunan ini bertumpu, dan bangunan lain berupa sayap tiang induk, dengan atap bangunan gaya bubungan panjang yang dikombinasikan bertumpu ganda. Bagian lesplang diberi hiasan motif Lebah Bergantung. Bangunan gerbang ini menerapkan motif-motif ragam hias daerah Melayu.



Gambar Bangunan Pintu Gerbang di Jl. Medan - Tanjung Morawa

Penerapan ornamen Melayu pada bangunan berbentuk Tugu di Kotamadya Medan.

Wujud bangunan berbentuk tugu ini diletakkan pada persimpangan jalan yang diberi tanda penunjuk waktu (jam). Bentuk wujud bangunannya bervariasi dapat dilihat dari berbagai sisi pandangan. Wujud bangunan ini dengan atap gaya

Bubungan Limas bertumpu ganda dengan lesplang bermotif pucuk rebung.
Pewarnaan dominan kuning.



Gambar Tugu Jam di Jalan Sisingamangaraja Medan

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari uraian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Adanya nilai estetis dan keserasian antara bentuk struktur bangunan dengan kehadiran dari penerapan ornamen sebagai unsur elemen dekorasi.
2. Adanya kekhasan yang harmonis sebagai identitas kotamadya Medan.
3. Kehadiran ornamen sebagai unsur elemen dekorasi, merupakan upaya dari kepedulian untuk melestarikan seni budaya tradisional daerah Sumatera Utara.

SARAN

Upaya ini perlu dikembangkan lagi terutama keragaman jenis ornamen sebab menyangkut upaya pelestarian dan tata ruang kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, **Kamus Bahasa Indonesia**, Jakarta; Balai Pustaka, 1990.
- Encyclopedia Indonesia Jilid III**, Jakarta; Ghalia Indonesia, 1995.
- Gustami, 1980, **Nukilan Seni Ornamen Indonesia**, STSRI "ASRI", Yogyakarta
- Prawoto, Eko Amran, 1992, **Ragam Hias Sebagai Media Ungkapan Makna Simbolik**, Widhy Widya, Medan.
-, 1998, **Makna Simbolik Ragam Hias Pada Arsitektur Rumah melayu**, Widhy Widya, Medan.
- Napitupulu, S.P., dkk, 1986, **Arsitektur Tradisional Daerah Sumatera Utara**, Depdikbud, Jakarta.
- Siähaan, EK., dkk, 1976/1977, **Ragam Hias Batak**, Depdikbud, Medan.
- Sirait, Baginda, 1984, **Design Ornament Tradisional Daerah Sumatera Utara**, Bali Offset Medan.
- Sumintardja, Djauhari, 1978, **Kompendium Sejarah Arsitektur**, Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan, Bandung.
- Tjetjep dan Syafii, 1987, **Ornamen Ukir**, IKIP Semarang Pres., Semarang.
- Toekio. Sugeng, **Mengenal Ragam Hias Indonesia**, Angkasa, Bandung.

DAFTAR INFORMAN

N a m a : Drs. M. Manurung
U m u r : 45 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
A l a m a t : Jl. Let.Jend. Jamin Ginting 271 Medan

N a m a : H.M. Yusuf Siregar
U m u r : 64 tahun
Pekerjaan : Pensiunan Pegawai
A l a m a t : Jl. Kemiri 6 Medan

N a m a : S. Purba
U m u r : 50 tahun
Pekerjaan : Peg. Swasta
A l a m a t : Jl. Melintang / Sei Ular Baru 33 Medan

N a m a : Drs. Azmi
U m u r : 35 tahun
Pekerjaan : Dosen IKIP
A l a m a t : Jl. Pertahanan 18 Medan

